BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kepramukaan

Perlu diketahui tentang definisi seputar kepramukaan agar tidak salah penafsiran. dimuali dari arti gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan kepramukaan. Sedangkan Pendidikan Kepramukaan adalah nama kegiatan dari seorang Pramuka. Dimana Pendidikan Pramuka bermakna proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran danntujuannya. "Melaluai kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjenuhkan, penuh tantangan, serta sesuai bakat dan minatnya".[1] oleh karena itu penulis akan menyajikan berbagai pembahasan mengenai pendidikan Kepramukaan.

1. Pengetahuan dasar Kepramukaan.

   Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan. Seperti misalnya Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathan (WH), dan lain sebagainya. Sekarang hanya 1 organisasi nasional, Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana, disingkat Gerakan Pramuka.[2]

   "Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan kepramukaan dengan dukungan dan bimbingan orang

[1] [1] Kwarnas, *Kursus Pramuka Mahir Tingkat dasar*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), Hal.21

[2] Andri Bob sunardi, *BOY MAN Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Darma Utama, 2016),Hal.7

dewasa".[3] Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang dilaksanakan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan,sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dimana sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Pembinaan anggota Gerakan Pramuka dilaksanakan di gugus depan, yang merupakan kesatuan terdepan dalam gerakan pramuka dengan bersendikan sistem among, dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka.[4]

2. Sifat Gerakan Kepramukaan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka mempunyai sifat gerakan pramuka sebagaimana berikut:[5]

a. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

[3]Kwarrtir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraaan Gugus Depan Gerakan Pramuka,* (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007),Hal.13

[4] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Petunjuk Penyelenggaraaan Gugus....*,Hal.13

[5] Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar,*(Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2011),Hal.22

b. Gerakan pramuka bukan organisasi sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.

c. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

3. Tujuan Gerakan Pramuka[6]

a. Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melaluai kegiatan:

1) Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, menurut agamanya masing-masing.

2) Kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.

3) Penghayatan dan pengamalan pancasila untuk memantapkan jiwa pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara.

4) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.

5) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.

[6] *Ibid,.*

b. Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
c. Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
d. Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.
e. Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggungjawab dan disiplin.
f. Menumbuh kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
g. Menumbuhkan kembangkan kepemimpinan.
h. Membina, kemandirian dan sikap otonom, ketrampilan, dan hasta karya.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Gerakan Pramuka

a. Tugas Pokok

Tugas pokok gerakan pramuka berdasar AD/ART BAB II Pasal 5 adalah:[7]

1) Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina, dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

[7] Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: 2014),hal.24

2) Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan tersebut dilaksanakandengan bimbingan anggita dewasa.
3) Dalam pelaksanaan tugas pokok perlu dilakukan kerja sama yang baik dengan orang tua dan guru agar terdapat keselarasan dan kesinambungan dalam pendidikan.

b. Fungsi Gerakan Pramuka
1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja, dan pemuda.
2) Merupakan suatu pengabdian bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian.
3) Merupakan alat bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagin organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya. [8]

5. Sistem Pendidikan Kepramukaan
a. Nilai-nilai pendidikan kepramukaan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai salah satu pilar pendidikan karakter bagi kaum muda, gerakan pramuka dalam melaksanakan sistem pendidikannya selalu berpedoman pada nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang mencangkup:

1) Keimanan dan ketaqewaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2) kecintaan pada alam dan sesama manusia,

[8] Andri Bob, *Boy Man*.....,Hal.5

3) kecintaan pada tanah air dan bangsa,

4) kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, tolong menolong,

5) bertanggung jawab dan dapat dipercaya,

6) jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat,

7) hemat, cermat, dan bersahaja,

8) rajin, terampil, dan gembira,

9) patuh dan suka bermusyawarah.

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan berbuatan.

b. Prinsip Dasar Kepramukaan

"Prinsip dasar kepramukaan ialah asas yang mendasar yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak".[9]Nilai dan prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk pribadi dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga pengamalannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterkaitan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.[10]

Setiap anggota gerakan pramuka wajib menerima nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Adapun prinsip dasar kepramukaan itu adalah: 1) iman dan taqwa kepada Tuhan YME., 2) peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia, dan alam seisinya, 3) peduli terhadap

[9] Kwarnas, *Kursus Pembina*.....,Hal.29
[10] Kwarnas, *Anggaran Dasar*.....,Hal.38

diri sendiri, 4) taat kepada kode kehormatan pramuka. [11]

c. Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:[12]

1) Pengamalan kode kehormatan.
2) Belajar sambil melakukan.
3) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
4) Kegiatan yang menarik dan menantang.
5) Kegiatan di alam yang terbuka.
6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
8) Satuan terpisah antara putra dan putri.
9) Kiasan dasar.

Metode kepramukaan merupakan prosedur dan cara untuk mengimplementasikan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap ungsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

[11] Kwarnas, *Kursus Pembina*.....,Hal. 29
[12] *Ibid*,.Hal.33

d. Sistem Among

Sistem among adalah sistem yang mendidik agar peserta didik merdeka batin, merdeka pikiran, dan tenaganya. Sistem among merupakan landasan pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik. Sistem among mewajibkan anggota gerakan pramuka melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

1) *ing ngarso sang tulodo* maksudnya di depan menjadi teladan,
2) *ing madyo mangan karso* maksudnya di tengah membangun kemauan, dan
3) *tutwuri handayani* maksudnya di belakang memberi dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.

Sistem among dilaksanakan dalam bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik merupakan hubungan khas, yaitu setiap anggota dewasa wajib memperhatikan perkembangan anggota muda secara pribadi agar pembinaaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan gerakan pramuka.

Dalam melaksanakan tugasnya anggota dewasa wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan:

1) kasih sayang, kejujuran, keadilan, kepatutan, kesederhanaan, kesanggupan berkorban, dan rasa kesetiakawanan sosial,

2) disiplin disertai inisiatif dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, negara dan bangsa, sesama manusia, diri sendiri, alam dan lingkungan hidup.

Anggota dewasa berupaya secara bertahap menyerahkan kepemimpinan sebanyak mungkin kepada naggota muda, untuk selanjutnya anggota dewasa secara kemitraan memberi semangat, dorongan dan pengaruh yang baik.[13]

e. Kiasan Dasar

Kiasan dasar adalah simbol-simbol yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Penggunaan kiasan dasar, sebagai salah satu unsur terpadu dalam pendidikan kepramukaan, dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi, sesuai dengan usia dan perkembangan yang mendorong kreatifitas dan keikutsertaan peserta didik dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pendidikan kepramukaan harus dikemas dalam kiasan dasar yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, situasi, dan kondisi peserta didik. kiasan dasar disusun dan dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan kepramukaan untuk setiap golongan yang pelaksanaannya tidak memberatkan peserta didik bahkan dapat memperkaya pengalaman.[14]

[13] Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan,* (Jakarta: Pustaka tunas Media,2011),Hal.24

[14] *Ibid*,.Hal.26

f. Kode Etik dan Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji/kehormatan yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral/etik yang disebut dengan darma pramuka.

1) Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka, yaitu:[15]

a) Kode kehormatan bagi pramuka siaga, terdiri dari: janji dan komitmen diri yang disebut Dwisatya.

b) Kode kehormatan bagi pramuka penggalang disebut Tri Satya, yang merupakan komitmen dan janji untuk mempersiapkan diri membangun masyarakat.

c) Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa, terdiri dari janji dan komitmen untuk mengabdi dan membangun masyarakat.

[15] *Ibid*,.

B. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka

1. Pengertian dan Metode Internalisasi

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh salmin Jakaria. Internalisasi merupakan salah satu konsep paling mendasar dalam antropologi, yaitu terjadi pada proses belajar dan mengenal proses kebudayaan sendiri yang sebenarnya telah dimuali sejak bayi. "Para antropolog mengidentifikasi proses ini dalam tiga konsep dasar yakni, internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi".[16]

> Internalisasi adalah proses panjang sejak individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Individu belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa: manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam gennya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, dan emosi dalam kepribadian individunya, tetapi wujud dan pengaktifan dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang berada dalam sekitaran alam dan lingkungan sosial maupun budayanya.[17]

Pada proses internalisasi mempunyai proses yang bermacam-macam. Ada proses internalisasi yang tersistem seperti pelatihan atau lebih tepat pembiasaan-pembiasaan. Mulai dari menyusui, cara melatih disiplin terhadap makan, sopan-santun dalam berinteraksi dan sebagainya. Ada pula yang tak tersistem seperti melihat kebiasaan-kebiasaan individu di sekitarnya, mendengar ucapan-ucapan, lagu-lagu, dongeng, serta kisah-kisah kesejarahan lainnya.

---

[16] Salmin Djakaria, *Pola Pengasuhan Anak dan Proses Internalisasi Nilai Budaya Berbasis Ajaran Islam di Kampung Jawa-Tondano,* dalam https://www.researchgate.net. diakses pada tanggal 29 November 2018

[17] *Ibid*,.

Berbicara masalah menginternalisasikan sebuah karakter maka perlu adanya sebuah metode untuk mencapainya. Sebelum merambah kepada metode-metode apa saja yang bisa diterapkan perlu kiranya tahu apa itu metode. Metode merupakan cara yang digunakan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar kegiatan yang sudah disusun tercapai secara optimal.

Dalam melaksanakan pembinaan pramuka dalam hal ini menginternalisasikan nilai-nilai karakter merupakan faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai. Disamping itu metode juga merupakan jalan bagi pembimbing untuk menyampaikan materi yang ada.[18]

Menurut Masnu Muslich, dalam pendidikan karakter dapat dilakukan dengann berbagai metode penginternalisasi. Metode yang dapat dilakukan adalah internalisasi dalam kegiatan sehari-hari, dan internalisasi dalamkegiatan yang diprogramkan. Berikut penjelasannya:[19]

a. Internalisasi dalam Kegiatan Sehari-Hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut:

1) Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

[18] Rochim Fauzi, *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik SDI Al-Munawwar Tulunggagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), Hal.11

[19] Masnur Muslic, *Pendidikan Karaker Menjawab tantangan Krisis Multidimensional,* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011),Hal.175

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, sseperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat memabantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai pendidikan karakter yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa dapat dengan mudah membacanya.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbasis masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila

bertemuk dengan orang lain, membersihkan kelas, dan lain-lain.

b. Pengintegrasian dalam Kegiatan yang Diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan kedalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Perhatikan contoh pada tabel berikut:

Nilai yang akan diinternalisasikan	**Kegiatan sasaran**
Taat kepada ajaran agama	Diinternalisasikan pada kegiatan keagamaan, seperti solat jamaah, berdoa, dan lain-lain.
Disiplin	Diinternalisasikan pada saat kegiatan upacara pembukaan pramuka dan penutupan pramuka, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina dan lain-lain.
Tanggung jawab	Diinternalisasikan padasaat tugas piket kebersihan kelas, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Nilai-nilai

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membeda-bedakan fungsi dari bagian-bagiannya.[20] Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang

[20] Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),Hal.127

menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. jadi sesuatu yang dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai pada taraf yang kebermaknaannya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi diri seseorang belum tentu berinial bagi orang lain. Nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat suatu hubungan yang penting antara subyek dengan obyek dalam kehidupan ini.

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.

Pertama, nilai nilai sebagai setandar. Nilai merupakan patokan (standar) haluan perilaku dalam berbagai cara seperti dapat mengarahkanuntuk mengambil posisi tertentu dalam masalah sosial, mempersiapkan untuk menghadapi pemikiran dan sikap orang lain, membuimbing diri sendiri dan orang lain, mengajak dan mempengaruhi nilai orang lain untuk mengubahnya ke arah yang lebih baik dan memberikan alasan terhadap tindakan yang dilakukan.

Kedua, nilai sebagai dasar penyelesaian konflik dan pembuatan keputusan. Dengan adanya nilai dalam diri seseorang, maka konflik atau pertentangan yang ada dalam dirri sendiri maupun orang lain dapat lebih mudah diselesaikan. Disamping itu, pembuatan keputusan dapat dilakukan lebih efektif atas dasar nilai yang yang ada.

Ketiga, nilai sebagai motivasi. Nilai yang dianut seseorang akan lebih mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai nilainya. Dengan demikian pemahaman terhadap nilai akan meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan.

Keempat, nilai sebagai dasar penyesuaian diri. Dengan pemahaman nilai yang baik orang cenderung akan lebih mampu menyesuaikan diri secara lebih baik. Memahami nilai orang lain dan nilai kehidupan penting artinya bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kelima, nilai sebagai dasar perwujudan diri. Proses perwujudan diri ini banyak ditentukan dan diarahkan oleh nilai yang ada dalam dirinya.

3. Penanaman Nilai-Nilai Darma Pramuka

Nilai-nilai Darma Pramuka disebut juga dengan kode moral Gerakan Pramuka. Disini penulis mengulas dan menjabarkan beberapa Darma Pramuka sesuai dengan fokus penilitian yang dipaparkan:

a. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Menyangkut tugas manusia sebagai makhluk Tuhan, yaitu beribadah menurut agama masing-masing dengan sebaik-baiknya. Dengan menjalankan perintah-perintahNya serta meninggalkan segala larangan-laranganNya.[21]

[21] Hasan Al-Bana, *Penjabaran SKU dan Aba-Aba Isyarat*, (Ponorogo: Gudep 15.089 Pon.Pes Darussalam Gontor,2004),Hal.58

Taqwa dalam darma ini berarti bermacam-macam, antara lain: bertahan, luhur, berbakti, mengerjakan yang utama dan meninggalkan yang tercela, dan lain-lain. Taqwa merupakan hasil dari keimanan terhadap agama dan kepercayaan tersebut. Bagi bangsa Indonesia yang berketuhanan yang Maha Esa yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, persatuan dan kesatuan baik didunia maupun diakhirat. Tujuan hidup ini hanya dapat dicapai semata-mata dengan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.[22]

Dari segi kemanusiaan, Tuhan adalah zat yang ada secara mutlak, zat yang menajadi sumber atau sebab adanya segala sesuatu didalam alam semesta. Karena itu, Tuhan tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan apa saja yang ada.

Berbicara tentang takwa kepada Tuhan yang maha Esa tidak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti, dan akhlak. Moral, budi pekerti, atau akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan terhadap diri sendiri.

Akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa meliputi cinta, takut, harap syukur, taubat, iklas terhadap Tuhan, mencintai atau membenci. Akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa mengandung unsur taqwa, beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. akhlak terhadap diri sendiri mengandung unsur budi

[22] *Ibid*,.

pekerti yang luhur, berani mawas diri, dan mampu menyesuaikan diri.[23]

Sudah umum diketahui bahwa keharusan setiap anggota gerakan pramuka yaitu memeluk salah satu agama dengan teguh menurut kepercayaan dan keyakinan masing-masingserta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dapat kita lihat pada darma pertama, meskipun secara umum tidak semua anggota gerakan pramuka Islam, akan tetapi tujuan pada point ini pada dasarnya adalah ketauhidan dengan mengimani dan ketakwaan dengan menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya.

Penerapan butir ini bisa dilakukan melalui pengalaman rukun islam dan rukun iman pada kehidupan sehari-hari, diantaranya menjalankan solat lima waktu secara teratur, berpuasa, zakat, dan hal-hal yang dapat mendekatkan kita terhadap Tuhan untuk menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.[24]

b. Rajin terampil dan gembira

Rajin terampil dan gembira adalah darma pramuka yang ke 6. Rajin membedakn manusia dengan makhluk hidup yang lain, karena manusia diciptakan mempunyai akal budi. Dengan demikian harus mengembangkan diri dengan membaca, menulis, dan belajar dengan

[23] Mifta Churrohman, *Pokok-Pokok Penjelasan Dasa darma Pramuka*, (Surabaya:2009),Hal.3-4

[24] Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014),Hal.13

perkataan orang lain dan menjalankan proses kodrati dalam mendidik diri.

Manusia harus terampil dan berupaya untuk dapat berdiri diatas kaki sendiri. Untuk hal itu yang menjadi syarat utama adalah adalah keahlian dan ketrampilan serta dapat mengerjakan suatu tugas dengan cepat dan tepat dengan hasil yang baik.

Anggota pramuka harus selalu riang dan gembira, karena manusia itu hidup dan menghidupi dengan mencari jalan yang baik. banyak kesuliatan, rintangan, dan hambatan yang dihadapi. Hal ini dapat dicapai bila manusia selalu mencari hal-hal yang positif dan optimis. sikap positif, optimis ini diperoleh dengan laku yang riang sehingga menimbulkan suasana gembira. Kegembiraan adalah perasaan senang dan bangga yang lebih menimbulkan kegiatan dan bahkan rasa keberanian.[25]

Seorang pramuka suka bekerja, belajar dan berdo'a sepanjang hayat, artinya ia denga kesungguhan serta mengharapkan karunia dari Tuhan yang Maha Kuasa. Sehingga ia selalu melawan rasa malas di dalam dirinya. dan ia sangat tidak senang melihat orang yang malas. Pada kenyataannya dapat dilihat secara langsung bahwa para anggota pramuka mempunyai banyak keahlian, ketrampilan dan kecakupan. Disamping terampil dalam kepramukaan, anggota pramuka biasanya

[25] Mifta Churrohman, *Pokok-Pokok*.....,Hal.10

juga punya ketrampilan lain, seperti tari, *mountainering,* PPPK dan lain sebagainya.[26]

Materi dan sistem pendidikan pramuka kebanyakan dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan menyenangkan dalam mencapai tujuannya. Hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga memperoleh anggota pramuka untuk memahaminya.

c. Disiplin berani dan setia

Displin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian khusus berarti mengekang dan mengendalikan diri. Berani adalah suatu sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah dan tantangan. Setia berarti tetap pada suatu pendirian dan ketentuan.[27]

Pesan moral yang terdapat dalam kandungan darma ini adalah anggota pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. "Anggota pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadaap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia".[28] \

[26] Ilyas, Qoni, *Buku Pintar Pramuka,* (Yogyakarta, Familia, 2012),Hal.32
[27] Mifta Churrohman, *Pokok-Pokok*.....,Hal.14
[28] Andri Bob Sumardi, *Boyman Ragam*.....,Hal.15

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhanya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkunganya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. "Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media masa".[29]

Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal spiritual yang sempat hilang tergerus arus positivisme yang dibawa oleh filsuf besar dari Perancis bernama Auguste Comte. Foerster menolak gagasan yang mendasari pengalaman manusia hanya sekadar bentuk murni hidup alami, namun kebebasan dan pertumbuhanya mengatasi sekadar tuntutan fisik dan psikis semata. Manusia tidak semata-mata taat pada aturan

[29] Zubaedi,*Desain Pendidikan Karakter*…, Hal.17.

alamiah, melainkan kebebasan itu dihayati dalam tata aturan yang sifatnya mengatasi individu, dalam tata aturan nilai-nilai moral. Pedoman nilai merupakan kriteria yang menentukan kualitas tindakan manusia di dunia.[30]

Jika melihat dari pengalaman dulu, pendidikan karakter merupakan hal baru bagi bangsa ini. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti RA. Kartini, Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Moh. Hatta, Tan Malaka, Moh. Natsir telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang dialami. Pemahaman tentang pancasila memang merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan bangsa. Dalam kompleks pendidikan pada masa Orde Lama, untuk membantu pembentukan karakter bangsa pendidikan budi pekerti masuk menjadi salah satu pelajaran dalam kurikulum SD 1947, pendidikan budi pekerti lantas digabungkan dengan pendidikan Agama dalam kurikulum 1964 dengan nama Agama/Budi pekerti, juga ada mata pelajaran khusus tentang kewarganegaraan yang sering disebut civics. Pada masa Orde Baru, bahkan pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar negara coba dibudayakan dengan lebih sistematis lagi dengan cara mewajibkan mengikuti penataran pedoman penghayatan dan pengalaman pancasila

[30] Koesoema Doni A.,*Pendidikan Karakter: strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo, 2010),Hal. 42

(P4), dan diadakanya sebuah mata pelajaran khusus, yaitu Kewarganegaraan Negara Indonesia, Pendidikan Moral Pancasila (PMP).[31]

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.[32]

Berikut disajikan beberapa definisi pendidikan karakter menurut beberapa ahli:

1. John Dewey

   Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.[33]

2. David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D

   Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.[34]

3. Ratna Megawangi

   Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanaya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka

[31] Koesoema Doni A.,*Pendidikan Karakter*.....,Hal.49
[32] Samani Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012),Hlm.44
[33] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),Hal.67
[34] Kesuma darma dkk.,*Pendidikan Karakter*, (bandung:Remaja Rosdakarya,2013),Hal.5

dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkunganya.[35]

4. Fakry Gaffar

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nila-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.[36]

Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter yang baik, individu tidak bisa hidup bahagia dan tidak ada masyarakat yang berfungsi dengan efektif. Tanpa karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap pribadi.[37]

Nilai-nilai pendidikan karakter:

Nilai	Deskripsi
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya tugas
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki

[35] *Ibid*,.

[36] Thomas Lickona, *Character Matters Persoaalan Karakter*,(Jakarta:Bumi Aksara,2012),Hal.22

[37] Lickona Thomas, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),Hal.22

7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mngetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan di dengar
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negar diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai	menyebabkan orang lain merasa senangdan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai kebajikan bagi dirinya
16. Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17. Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyaraka, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Metode belajar termasuk salah satu faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Pendidikan karakter disekolah lebih banyak berurusan dengan penanaman nilai. Untuk mencapai pertumbuhan integral dalam pendidikan karakter. Perlulah pertimbangan berbagai macam metode yang membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter. metode ini bisa menjadi unsur-unsur yang sangat penting bagi sebuah proyek pendidikan karakter di sekolah.[38]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[31]

Perlunya model pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas teoritical sience (teori ilmu), tetapi juga cerdas pratical science (praktik ilmu). oleh karenanya diperlukan strategi pendidikan yang bisa menjadi pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.[39]

D. Implementasi Darma Pramuka

Kata "Pramuka" merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka,

[38] Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter*,(Jakarta:Kompas Gramedia, 2015), Hal.212

[39] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hal20.

disebut juga Gerakan Kepanduan, adalah lembaga pendidikan non-formal yang mengajarkan pengetahuan tentang Pramuka dan kegiatan-kegiatan kepramukaan serta tingkatanya kepada para pelajar dan kaum muda Indonesia pada umumnya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka. Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada di dalam Pramuka itu sendiri. Gerakan Pramuka adalah wadah Organisasi tempat Pramuka itu berkumpul dan mnyelesaikan masalah secara bersama-sama.[40]

Darma pramuka meliputi:

a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
c. Patriot yang sopan dan kesatria
d. Patuh dan suka bermusyawarah
e. Rela menolong dan tabah
f. Rajin, terampil dan gembira
g. Hemat, cermat dan bersahaja
h. Disiplin, berani dan setia
i. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikurer pramuka sesuai dengan yang tertera dalam UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, dijelaskan dalam Bab 3 bagian kesatu yang berisi tentang Dasar, Kode Kehormatan, Kegiatan, Nilai-nilai

[40] Manalu Mario P. dan Boni Fasios Simamora, *Gerakan Pramuka mempersiapkan Generasi Muda* , (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014),Hal.1.

dan Sistem Among menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kecakapan hidup pramuka, diperinci dalam pasal 8 Bab 3 yakni mencakup:[41]

a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Kecintaan pada alam dan semesta manusia
c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa
d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
e. Tolong-menolong
f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
g. Jernih dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
h. Hemat cermat dan bersahaja dan
i. Rajin terampil dan gembira

Nilai kepramukaan merupakan inti kurikulum pendidikan kepramukaan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan kepramukaan kaitannya dengan pendidikan karakter ini bukan penelitian yang pertama kali karena sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian tentang pendidikan kepramukan. Studi yang dilakukan Muhammad Fauzun (2011) berjudul ”Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang

[41] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam". Hasilnya menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan pendidikan akhlak Islam, ini ditujukan dalam Satya dan Darma Pramuka yang diantaranya menyebutkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (hablumminallah), cinta alam (hablum minal alam) dan kasih sayang sesama manusia (hablum minannas).[42]

1. Skripsi Ainur Rofiq mahasiswa STAIN Tulungagung, jurusan tarbiyah program study Pendidikan Agama Islam tahun 2009 yang berjudul "Internalisasi Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009)" dalam sekripsi tersebut fokus penelitiannya adalah a. Deskripsi gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009), b. Peran internalisasi kode kehormatan dalam gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009), c. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi kode kehormatan dalam gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009). Hasil penelitian ini adalah tentang perlunya internalisasi kode kehormatan gerakan pramuka yang mampu mencetak anggota pramuka yang beriman,

[42] Fauzun Muhammad, Konsep Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Islam, Skripsi. (Semarang: Tidak Diterbitkan, 2011)

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menjadikan anggota pramuka disiplin, mandiri, juga bertanggung jawab.

2. Skripsi Ryan Fathoni mahasiswa STAIN Tulungagung, jurusan tarbiyah, program study Pendidikan Agama Islam tahun 2013 yang berjudul "Penerapan Kegiatan Ekstra Kurikuler Gerakan Pramuka dalam Pembinaan Mental Siswa di SMPN 1 Dampit". Di dalam skripsi tersebut mempunyai fokus penelitian sebagaimana berikut: a. Deskripsi penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit, b. Latar belakang penerapan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit, c. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit. Hasil penelitian ini adalah mengungkapkan peran gerakan pramuka dalam hal menannamkan pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan.
3. Skripsi Alfian Rosyadi, Mahasiswa IAIN Tulungagung, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014)" di dalam skripsi tersebut mempunyai fokus penelitian sebagaimana berikut: a. Bagaimana pembinaan karakter pada area pengembangan spiritual dalam implementasi pendidikan keptramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung

jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), b. Pengembangan dalam implementasi pendidikan kepramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), c. Pengembangan area emosional dalam implementasi pendidikan kepramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014). Hasil penelitian ini adalah pengembangan karakter melalui kegiatan kepramukaan dalam area spiritual, sosial, dan emosional anggota gerakan pramuka SMPN 2 Tulungagung yang diharapkan dapat membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui aspek pengembangan spiritual, sosial, dan emosional.

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Perbedaan Antar Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Ainur Rofiq, 2009	Internalisasi Kode Kehormatan Gerakan Pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009)	a. Deskripsi gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009), b. Peran internalisasi kode kehormatan dalam gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009),	Penelitian ini membahas tentang peranan kode kehormatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penginternalisasiannya.	Penelitian ini membahas tentang peran kode kehormatan pramuka dalam membina karakter peserta didik.

			c. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi kode kehormatan dalam gerakan pramuka (Study Kasus pada Ambalan di MAN Tulungagung Periode 2008/2009).		
2.	Ryan Fathoni, 2013	Penerapan Kegiatan Ekstra Kurikuler Gerakan Pramuka dalam Pembinaan Mental Siswa di SMPN 1 Dampit	a. Deskripsi penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit, b. Latar belakang penerapan kegiatan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit, c. Hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam penerapan kegiatan ekstra kurikuler gerakan pramuka dalam pembinaan mental siswa di SMPN 1 Dampit.	Penelitian ini membahas tentang peranan kode kehormatan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penginternalisa siannya.	Penelitian ini membahas tentang pembinaan mental/karakter melalui kegiatan kepramukaan dalam membina karakter peserta didik.
3.	Alfian Rosyadi, 2014	Implementasi Pendidikan Kepramukaan dalam Membina Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014	a. Bagaimana pembinaan karakter pada area pengembangan spiritual dalam implementasi pendidikan keptramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), b.	Penelitian ini membahas tentang pembinaan karakter pada arean spiritual dan emosional dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab.	Penelitian ini membahas tentang peranan pendidikan kepramukaan dalam membina karakter pesrta didik.

			Pengembangan dalam implementasi pendidikan kepramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014), c. Pengembangan area emosional dalam implementasi pendidikan kepramukaan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab (Study Kasus pada Anggota Pramuka di SMPN 2 Tulungagung Tahun Pelajaran 2013/2014).		
4.	Muhammad Mustofa Habib, 2019	Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung	a.Bagaimanakah internasilasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?, b.Bagaimanakah internasilasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?, c.Bagaimanakah internasilasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru	Peneliti ini membahas tentang internalisasi nilai-niali darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli teman, tanggung jawab, dan disiplin.	Penelitian ini membahas tentang peranan kode kehormatan dalam pembenahan karakter peserta didik.

			Tulungagung?		

F. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai darma pramuka tersebut meliputi nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

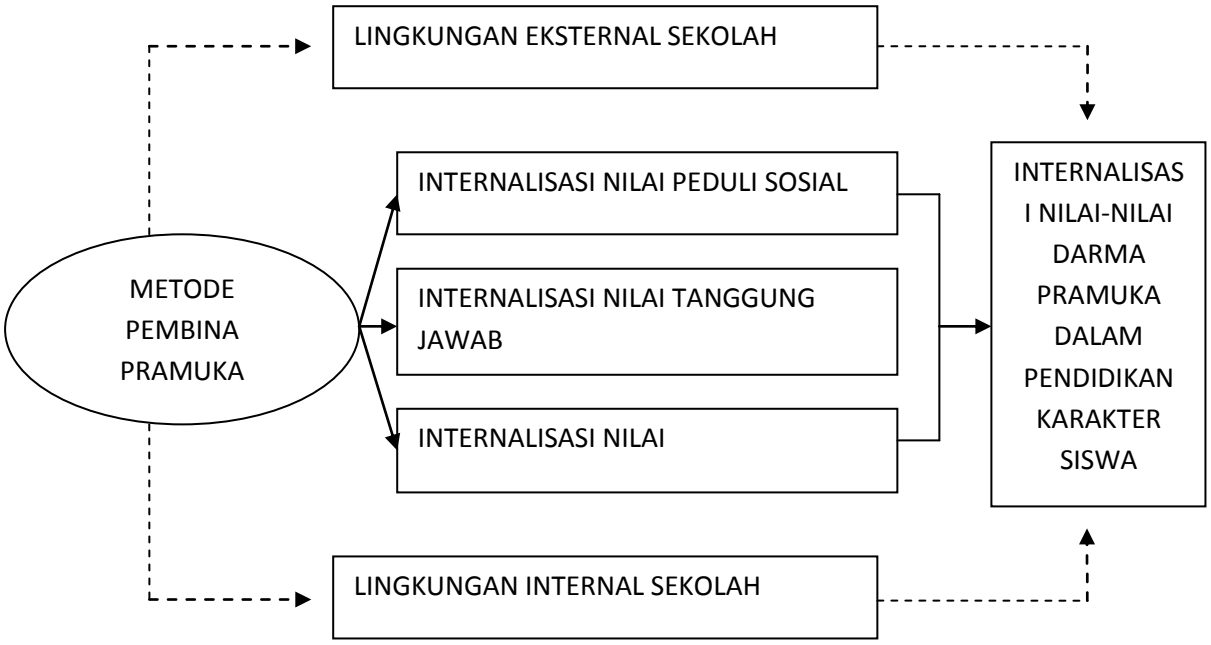

Pada penginternalisasian nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter yang meliputi internaliasi dari nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan yang terakhir nilai disiplin perlu kiranya pembina pramuka menggunakan strategi yang jitu dalam pelaksanaannya.